

## **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERAPIS DENGAN ORANGTUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KLINIK JAYAMATJA SAMARINDA**

**Mai Sinta Susanti<sup>1</sup>, Cathas Teguh Prakoso<sup>2</sup>, Rina Rifayanti<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal terapis dengan orangtua anak berkebutuhan khusus di Klinik Jayamatja Samarinda.*

*Metode yang digunakan dalam penentuan informan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu Metode ini digunakan dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya*

*Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terapis lebih banyak menyampaikan materi dengan cara verbal dan nonverbal. Dalam berkomunikasi terapis harus menerapkan lima aspek yaitu keterbukaan, empati, Sikap mendukung, Sikap positif, dan Kesetaraan. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi komunikasi interpersonal ini adalah memotivasi orangtua dan anak didik di Klinik Jayamatja dengan memotivasi serta memberikan stimulan dan pujian-pujian yang membangkitkan semangat orangtua dan anak serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pertumbuhan anak berkebutuhan khusus.*

*Hasil yang dicapai melalui pendekatan strategi komunikasi interpersonal terapis dengan orangtua mampu membantu orangtua dalam mengatasi permasalahan anak berkebutuhan khusus dan dari komunikasi tersebut mampu mengubah perilaku anak, mengubah sikap anak berkebutuhan khusus lebih baik, merubah pendapat anak yang bisa dikontrol dan dikendalikan, merubah perilaku anak lebih baik dan layak diperlakukan sebagaimana anak normal lainnya, mampu merubah sosial anak dalam lingkungan yang terus tumbuh.*

***Kata Kunci*** : Strategi, Komunikasi Interpersonal, Terapis.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [maisintasusanti@ymail.com](mailto:maisintasusanti@ymail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia menjalin hubungan, karena manusia makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Yang meliputi hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Dalam hubungan tersebut terdapat hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain dilingkungannya adalah komunikasi baik secara verbal maupun non verbal, karena pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok.

Selain peran penting orang tua dari anak berkebutuhan khusus peran seorang ahli terapis juga sangat berpedan dalam memulai tahapan awal pendidikan anak berkebutuhan khusus, memahami assessment pendidikan anak, membangun sistem kordinasi antara terapis, guru sekolah dan orang tua anak, memberikan bimbingan pada anak berkebutuhak khusus sehingga anak mampu mengatasi hambatan dan kesulitan dalam proses belajar, terapis juga memberikan sharing pengalaman kepada guru kelas dan orang tua anak.

Dari keadaan tumbuh kembang anak tersebut Klinik Jayamatja juga melakukan pelatihan dan pendidikan privat untuk anak berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus Klinik Jayamatja resmi berdiri pada tahun 2013 dan bergerak pada jasa Klinik Konsultasi dan terapis yang berada di Kota Samarinda. kepeduliannya terhadap sumber daya manusia yang masih belum melek akan pentingnya soft skill, sehingga berdirilah lembaga ini yang memiliki visi menjadi lading sumber daya manusia yang optimal. Soft skill adalah kemampuan non akademis yang tidak didapatkan dibangku pendidikan formal, contohnya hipnotis, sulap, public speaking, trainer, coaching.

### ***Rumusan Masalah***

Bagaimana strategi komunikasi interpersonal terapis di Klinik Jayamatja dengan orang tua anak berkebutuhan khusus.

### ***Tujuan Penelitian***

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tehnik dan strategi komunikasi interpersonal antara terapis dan orangtua anak berkebutuhan khusus di Klinik Jayamatja.

### ***Manfaat Penelitian***

Dalam sebuah penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang dapat berguna dan dirasakan oleh penulis maupun orang lain. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

### **Secara Teoris :**

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang disiplin ilmu terapis terutama yang menyangkut pengembangan anak berkebutuhan khusus dan kualitas sumberdaya seorang terapis.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya kepustakaan bagi pengembangan ilmu komunikasi pada khususnya yang berkaitan dengan pengajaran pada anak berkebutuhan khusus.

### **Secara Praktis :**

- a. Melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan terhadap orang tua dan anak berkebutuhan khusus dapat mencapai suatu keharmonisan dalam mendidik tumbuh kembang anak.
- b. Sebagai bahan masukan maupun referensi kepada orang tua dari anak berkebutuhan khusus pada Klinik Lembaga Jayamatja, khususnya pada pengelola peningkatan kualitas komunikasi interpersonal dalam upaya meningkatkan strategi pelatihan dan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah pada umumnya.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori dan Konsep***

Teori dan konsep digunakan untuk memberi landasan atau dasar berpijak penelitian yang akan dilakukan, maka konsep dimaksudkan pula untuk menjelaskan kata-kata yang mungkin masih abstrak pengertiannya di dalam teori tersebut. Dengan demikian dalam setiap penelitian sebagai perwujudan dari penulisan ilmiah harus didasari atau dilandasi teori dan konsep untuk memberikan arah dan tujuan, agar nilai ilmiahnya dapat dipertanggung jawabkan.

Anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

### ***Definisi Strategi***

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*The art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dewasa ini istilah atau konsep strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi termasuk ilmu ekonomi, pemerintahan, maupun bidang lainnya dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.

## **Teori Strategi Komunikasi**

### ***Teori Strategi***

Komunikasi yang efektif diperlukan suatu strategi komunikasi yang baik. Strategi merujuk pada pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangka menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi. Berbagai pendekatan dapat dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi, misalnya pendekatan kesehatan masyarakat, pendekatan pasar bebas, model pendidikan, atau pendekatan konsorsium.

Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan. Bahwa didalam strategi komunikasi pemasaran, target utamanya adalah pertama, bagaimana membuat orang sadar bahwa dia memerlukan suatu produk, jasa atau nilai dan apabila perhatian sudah terbangun, maka target terpentingnya adalah agar orang loyal untuk membeli produk, jasa atau nilai (Bungin, 2015: 62).

### ***Komponen Komunikasi dalam Strategi Komunikasi***

Dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit. Selain komponen-komponen komunikasi, hal lain yang juga harus menjadi bahan pertimbangan adalah :

- a. Komunikator
- b. Pesan Komunikasi
- c. Media Komunikasi

### ***Manfaat Teori Strategi Komunikasi***

Mempelajari teori strategi komunikasi dapat memberikan manfaat kepada kita diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kita memahami pengertian strategi dan strategi komunikasi.
- b. Kita memahami tujuan umum strategi komunikasi.
- c. Kita memahami landasan teori strategi komunikasi.
- d. Kita memahami komponen komunikasi dan kaitannya dengan strategi komunikasi.
- e. Kita memahami proses strategi komunikasi.

### ***Komunikasi***

Apa sebenarnya komunikasi itu? Secara etimologis berasal dari perkataan latin “*communicatio*”. Istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama (sama makna atau sama arti). Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. (Effendy, 2003:30)

Menurut pakar *American Management Association* ada 10 aturan jika ingin berkomunikasi dengan baik:

1. Jelaskan konsep/ide Anda sebelum berkomunikasi,

2. Teliti tujuan sebenarnya dalam komunikasi,
3. Pertimbangkan suasana lingkungan dan waktu,
4. Hubungan pihak lain,
5. Waspada atas nada dan isi berita,
6. Komunikasikan seseorang yang membantu dan bernilai bagi penerima,
7. Tindak lanjut komunikasi,
8. Komunikasi untuk waktu yang akan datang pula,
9. Tindakan konsisten dengan kata,dan
10. Menjadilah pendengar yang baik.

### ***Proses Komunikasi***

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Selain dikatakan sebagai proses pemindahan gagasan seseorang dari orang lain dalam bentuk kata-kata tetapi juga dalam bentuk ekspresi wajah intonasi dan sebagainya.

### ***Komunikasi Interpersonal***

Komunikasi interpersonal adalah proses penukaran informasi atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara langsung sehingga komunikasi dapat melihat dampak maupun reaksi yang diberikan oleh lawan bicaranya secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, gurumurid dan sebagainya (Mulyana, 2000, p. 73)

### ***Klasifikasi Komunikasi Interpersonal***

Redding yang dikutip Muhammad (2004, p. 159-160) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

1. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
2. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana.
3. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
4. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

### ***Tujuan Komunikasi Interpersonal***

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Di sini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain ( Muhammad, 2004, p. 165-168 ) :

1. Menemukan Diri Sendiri
2. Menemukan Dunia Luar
3. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti
4. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku
5. Untuk Bermain Dan Kesenangan
6. Untuk Membantu, Ahli-ahli kejiwaan

### ***Strategi Komunikasi Interpersonal***

Strategi komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum atau biasa disebut dengan efektifitas komunikasi interpersonal yaitu :

1. Keterbukaan (Openness)
2. Empati (*empathy*)
3. Sikap mendukung (*supportiveness*)
4. Sikap positif (*positiveness*)
5. Kesetaraan (*Equality*)

### ***Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal***

Peran humas dapat dibedakan menjadi dua, yakni peran manajerial (communication manager role) dan peran teknis (communication technical role). Peran manajerial dikenal dengan empat peran, yakni sebagai berikut:

1. Faktor individual
2. Faktor yang berkaitan dengan interaksi
3. Faktor situasional
4. Kompetensi dalam melakukan percakapan

### ***Anak Berkebutuhan Khusus***

Anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. yang termasuk anak berkebutuhan khusus khusus antaralain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimilikinya, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan da potensi mereka.

“Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kebutuhan baik permanen maupun sementara untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang disesuaikan yang disebabkan oleh :

1. Kondisi sosial-emosi
2. Kondisi ekonomi

3. Kondisi politik
4. Kelainan bawaan maupun yang didapat kemudian

### ***Definisi Konsepsional***

Strategi komunikasi interpersonal antara terapis dengan orangtua anak berkebutuhan khusus dalam upaya meningkatkan potensi dan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus pada Klinik Jayamatja Samarinda dengan menggunakan terapan tehnik terapi dan fisioterapi.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yaitu dimana penulis dalam menggambarkan atau melukiskan objek dan gejala-gejala yang diteliti tentang kegiatan atau program tertentu yang dilaksanakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

#### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini merupakan batasan-batasan kajian dari variabel, dimaksudkan untuk membatasi studi yang diangkat dalam penelitian ini agar tidak meluas. Dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengolahan data yang kemudian menjadi kesimpulan. Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian yang terdapat pada penelitian ini meliputi :

Strategi komunikasi interpersonal yang efektif terdiri dari : Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap Positif, Kesetaraan.

#### ***Sumber Data***

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data skunder dan primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari kedua atau sumber skunder. (krisyanto, 2007, p.43-44).

#### **- Data Primer :**

Metode yang dipakai dalam penentuan informan adalah teknik *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi.

Berdasarkan penelitian ini dibutuhkan data yang akurat dan tepat dan yang menjadi informan adalah :

a. Ahli Terapis

*Key Informan* dalam penelitian ini adalah Ibu Yuna Saspita (Pendiri, pengelola sekaligus Terapis di Klinik Jayamatja, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu ;

1. Novita Tri Wardani
2. Salamatul Hidayah
3. Hario Hardiantoro

**- Data Skunder :**

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder Data tambahan atau data pelengkap untuk melengkapi data yang sudah ada, adalah buku referensi mengenai anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusi, majalah, dan jurnal serta situs internet yang terkait dengan penelitian.

***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini maka sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

***Teknik Analisis Data***

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang tidak menggunakan sampel dan hipotesis, tetapi penelitian harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum sehubungan dengan gejala-gejala yang ada dalam proses mengajar yang diteliti sebagai kasus itu sendiri. Analisis data yang digunakan melalui tahapan sebagai berikut :

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:87) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen, yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data.
2. Penyederhanaan Data (*Data Reduction*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

***Hasil Penelitian***

***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja dibentuk berdasarkan akta pendiri dengan nama Yayasan Jayamatja. Pada hari senin, tanggal 07 januari 2013 yayasan bernama Jayamatja didirikan dengan bantuan notaris H. Achid Chairudin,

SH., M.Kn pada pukul 16:00 WITA. Pendirian yayasan ini dihadiri oleh saksi-saksi yang telah dikenal oleh notaris. Bahwa dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dengan ijin dari pihak berwenang, para penghadap sepakat dan setuju untuk mendirikan suatu yayasan yang bernama Jayamatja.

### ***Lokasi Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja***

Lokasi Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja : Jl. AM. Sangaji Gang 16 No. 72, rukun tetangga 010 Kelurahan Bandara Kecamatan Samarinda Utara Samarinda.

### **Klinik Jayamatja**

#### ***Visi dan Misi Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja***

#### ***Tugas Pokok***

Pembina yayasan Jayamatja mempunyai tugas pokok kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas urusan Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja.

#### ***Fungsi***

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, yayasan Jayamatja mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan bidang pengawasan sesuai rencana strategi yang telah ditetapkan oleh Yayasan
2. Pemberian dukungan atas perencanaan, pembinaan, dan pengendalian kebijakan teknis dibidang penyelenggaraan program
3. Pemeriksaan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan para terapi
4. Pemeriksaan, pengujian dan penilaian tugas pemberian program pada klien
5. Pemeriksaan, pengujian dan penilaian teknis pada saat pemberian terapi pada klien
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsi

#### ***Tujuan***

Sejalan dengan tugas pokok dan fungsi lembaga pengawasan, maka tujuan yang ditetapkan sesuai dengan Visi dan Misi organisasi adalah:

1. Mencegah terjadinya penyimpangan serta mengungkapkan hambatan dan penyelenggaraan pemerintah
2. Meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja
3. Meningkatkan hubungan koordinatif dan konsultatif antar klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja dengan Klinik yang lainnya.
4. Meningkatkan kualitas pengawasan Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja

### ***Sasaran***

Tujuan tersebut akan dicapai melalui sasaran sebagai berikut:

1. Menurunkan kasus dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam penyelenggaraan terapi
2. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan kinerja Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja
3. Meningkatkan kualitas hasil pengawasan Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja

### ***Visi dan Misi Yayasan Jayamatja***

#### **Visi:**

Menjadikan Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja yang profesional dalam bidang sosial, agama dan kemanusiaan.

#### **Misi:**

1. Berikhtiar membantu pemerintah dalam pendidikan atau pengajaran dengan menyelenggarakan pendidikan formal, informal dan non formal secara profesional
2. Berikhtiar menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kursus-kursus sebagai bidang untuk meningkatkan keterampilan dan peningkatan sumberdaya masyarakat
3. Berikhtiar mendirikan sekolah inklusi atau sekolah anak berkebutuhan khusus
4. Berikhtiar meningkatkan pemahaman keagamaan
5. Berikhtiar melestarikan lingkungan hidup

### ***Hasil Penelitian***

Peneliti melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi interpersonal terapis dengan orang tua anak berkebutuhan khusus di Klinik Jayamatja Kota Samarinda. Dimana untuk menyajikan data secara sistematis dan mudah dipahami maka peneliti sajikan dalam bentuk susunan sesuai fokus penulisan yang ditetapkan untuk meneliti Strategi Komunikasi Interpersonal Terapis dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Samarinda sebagai berikut:

### ***Strategi komunikasi interpersonal yang efektif***

Strategi komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum atau biasa disebut dengan efektifitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (openness), empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness) sikap positif (positiveness) dan kesetaraan (equality)

### ***Keterbukaan***

Terapis di Klinik Jayamatja menggunakan komunikasi interpersonal agar orangtua anak mampu untuk memahami bahasa yang diajarkan oleh terapis untuk

pengajaran dan komunikasi dengan anak. Agar anak mampu siap bersikap dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Dan orang tua juga lebih mampu mengenal anak lebih baik lagi. Komunikasi yang efektif yang terjalin adalah adanya respon atau *feedback* dari orang tua terhadap apa yang disampaikan oleh terapis, sehingga tujuan komunikasi yang ingin dicapai dapat terwujud.

### ***Empati***

Layanan bimbingan yang diterapkan oleh Klinik Jayamatja yang digunakan yaitu lebih banyak menggunakan layanan *face to face* (tatap muka). Hal ini disebabkan bahwa anak berkebutuhan khusus perlu penanganan khusus yang lebih banyak diterapkan yaitu bimbingan perorangan, dan dalam wawancara Salmah juga menambahkan :

### ***Sikap Mendukung***

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) *deskriptif*, bukan *evaluatif*, (2) spontan, bukan *strategic*, dan (3) *provisional*, bukan sangat yakin.

Perlu adanya dukungan yang besar dari orang tua dan terapi untuk anak dalam meningkatkan perkembangannya.

### ***Sikap Positif***

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

### ***Kesetaraan***

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan ”penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sebuah strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ahli terapis dan peran orangtua diantaranya adalah :

1. Memberikan dukungan kepada orangtua dan anak terhadap permasalahan yang di hadapi
2. Membantu orangtua atas segala keterbatasan anak berkebutuhan khusus
3. Mendukung orangtua dengan penuh terhadap anak berkebutuhan khusus dalam segala aktifitasnya
4. Adanya pemberian *reward* berupa pijian bagi anak berkebutuhan khusus.
5. Terapis merasakan atau bersikap empati terhadap permasalahan yang di hadapi orangtua dan anak

Menunjukkan sikap positif terhadap apa yang orangtua dan anak hadapi dengan memberikan motivasi dan mengajaran baik secara verbal ataupun nonverbal.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada informan terapis dan orang tua anak berkebutuhan khusus. Peneliti menyimpulkan jika terapis dan orangtua anak berkebutuhan khusus terlibat dalam komunikasi antar pribadi telah menerapkan dengan baik aspek komunikasi yang efektif yaitu dengan bersikap saling terbuka satu sama lain, dapat berempati dengan orang lain, saling memberi dukungan, mampu bersikap positif dan memiliki pengertian yang sama terhadap suatu pesan. Maka komunikasi yang terjalin antara orang tua dan terapis dapat dikategorikan sudah efektif.

### ***Keterbukaan***

Merujuk pada penuturan informan terapis dengan orangtua anak berkebutuhan khusus di atas, terlihat jelas mengenai komunikasi antar pribadi dengan adanya keterbukaan antara terapis dengan orang tua, dimana terapis telah bersikap terbuka kepada orang tua dengan cara mendekatkan diri bukan hanya sebagai terapis tetapi juga sebagai sesama orangtua. Terapis juga dengan senang hati mendengarkan keluhan orang tua mengenai perkembangan anak, dan memberikan saran atau nasehat.

### ***Empati***

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa terapis memiliki sikap empati terhadap diri dan kehidupan dari orang tua, begitu juga dengan orang tua memiliki sikap empati terhadap diri dan kehidupan dari terapis.

### ***Sikap mendukung***

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat

berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) *deskriptif*, bukan *evaluatif*, (2) spontan, bukan *strategic*, dan (3) *provisional*, bukan sangat yakin.

Merujuk pada wawancara mengenai aspek sikap mendukung, terlihat bagaimana kedua informan menganggap penting komunikasi dengan terapis untuk mengefektifkan perkembangan terapi anak. Dari komunikasi yang terjalin, orang tua dapat mengetahui semua kegiatan dan kesulitan anak selama di sekolah. Setelah itu bisa berdiskusi dengan terapis mengenai kegiatan yang harus lebih diasah ketika di rumah nanti atau solusi dari kesulitan anak tersebut seperti apa.

### ***Sikap positif***

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa kedua informan orang tua secara langsung menerapkan sikap positif dalam komunikasinya dengan terapis. Pada dasarnya, para orang tua mempunyai peran penting dalam mengefektifkan terapi anak. Hal tersebut juga membuat sikap positif muncul karena sikap empati (saling berkaitan). Oleh karena itu, kedua informan orang tua memaklumi hal apa saja yang timbul dari proses terapi anak, salah satunya yaitu perkembangan yang lambat. Orang tua tidak langsung beranggapan bahwa kinerja terapislah yang membuahkan hasil seperti itu, namun karena memang mendidik anak berkebutuhan khusus itu lebih sulit dari mendidik anak normal.

### ***Kesetaraan***

Merujuk pada wawancara yang telah dilakukan, sikap kesetaraan yang diterapkan dalam komunikasi yaitu ketika terapis menyetarakan diri sebagai orang tua ketika berkomunikasi dengan orang tua. Sikap kesetaraan akan memberikan rasa nyaman dalam berkomunikasi, karena terapis berusaha menyetarakan diri agar komunikasi berjalan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sebuah strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ahli terapis dan peran orangtua diantaranya adalah :

1. Memberikan dukungan kepada orangtua dan anak terhadap permasalahan yang di hadapi
2. Membantu orangtua atas segala keterbatasan anak berkebutuhan khusus
3. Mendukung orangtua dengan penuh terhadap anak berkebutuhan khusus dalam segala aktifitasnya
4. Adanya pemberian *reward* berupa pijian bagi anak berkebutuhan khusus.
5. Terapis merasakan atau bersikap empati terhadap permasalahan yang di hadapi orangtua dan anak

Menunjukkan sikap positif terhadap apa yang orangtua dan anak hadapi dengan memberikan motivasi dan mengajaran baik secara verbal ataupun nonverbal.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian dilapangan mengenai analisa komunikasi interpersonal terapis dengan orangtua anak berkebutuhan khusus di Klinik Jayamatja Samarinda, dari penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh terapis dengan orangtua anak berkebutuhan khusus selalu diawali dengan adanya interaksi.
2. Klinik Jayamatja dibawah naungan yayasan Lembaga Jayamatja sudah mampu memberikan bimbingan berupa materi sebagai stimulan untuk anak berkebutuhan khusus di wilayah Kota Samarinda.
3. Hasil yang dicapai melalui pendekatan strategi komunikasi interpersonal terapis dengan orangtua mampu membantu orangtua dalam mengatasi permasalahan anak berkebutuhan khusus dan dari komunikasi tersebut mampu mengubah prilaku anak, megubah sikap anak berkebutuhan khusus lebih baik, merubah pendapat anak yang bisa dikontrol dan dikendalikan, merubah prilaku anak lebih baik dan layak diperlakukan sebagaimana anak normal lainnya, mampu merubah sosial anak dalam lingkungan yang terus tumbuh.

### ***Saran***

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah penulis kemukakan, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk para ahli terapis di Klinik Jayamatja lebih difokuskan lagi untuk *upgrade* dan menambah wawasan
2. Klinik Jayamatja Samarinda harus mampu untuk bersaing lagi baik dengan sekolah inklusi yang berstatus negeri. Dalam meningkatkan kualitas Klinik Jayamatja harus melaksanakan strategi komunikasi ada lima aspek yaitu keterbukaan, empati, Sikap mendukung, Sikap positif, dan Kesetaraan.

### ***Daftar Pustaka***

- Abdul Salim Chairi, dkk. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Bungin. Burhan. 2008 *Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1.Jakarta: Prenada Putra Grafika
- Devito, Joseph A, 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professionals Books
- Gunawan AW., 2008. *The Secret of Mindset*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Guba. E.G (1990) *the Paradigm Dialog*. London. New Delhi: sage
- Hallahan dan Kauffman (2006) (hal 8, dalam Mangunsong F, 2009).
- Hadis Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.

- IG.A.K.Wardani, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Krisyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy, 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Ami, 2005. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Ros
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interprsonal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan III. Bandung: Alfabeta
- Suranto A.W. 2010. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Uchjana Effendy, Onong, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Uchjana Effendy, Onong, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya